

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI BERDASARKAN TEKS WAWANCARA MELALUI PENDEKATAN PAIKEM

Syamsul Ghuftron¹, Ririn Imroatun Nafi'ah², Markub³, Nafiah⁴
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya^{1,4}
SMP Negeri 2 Sugio, Lamongan²
Universitas Islam Darul Ulum, Lamongan³
syamsulghuftron@unusa.ac.id¹, ririn@gmail.com²,
maskub@unisda.ac.id³, nefi_23@unusa.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM. Tujuan umum tersebut diperinci ke dalam beberapa tujuan khusus: (1) mendeskripsikan aktivitas guru, (2) mendeskripsikan aktivitas siswa, (3) mendeskripsikan respons siswa, dan (4) mendeskripsikan kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM. Penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian ini adalah (1) aktivitas guru, (2) aktivitas siswa, (3) respons siswa, dan (4) kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM. Data tersebut bersumber dari guru dan siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Sugio, Lamongan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan angket dengan instrumen lembar observasi guru dan siswa, angket, dan soal tes hasil belajar. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM dapat menjadikan siswa memiliki keterampilan menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara dengan kualifikasi baik. Simpulan ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis data mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, respons siswa, dan kompetensi siswa yang semuanya mencapai persentase 81% ke atas.

Kata kunci: pembelajaran, teks narasi, teks wawancara, PAIKEM

ABSTRACT

This study aims to describe the learning of narrative text writing based on interview texts through the PAIKEM approach. These general objectives are broken down into a number of specific objectives: (1) describe teacher activities, (2) describe student activities, (3) describe student responses, and (4) describe student competencies in learning to write narrative texts based on the interview text through the PAIKEM approach. Qualitative and quantitative research is descriptive in nature. The data of this study are (1) teacher activities, (2) student activities, (3) student responses, and (4) student competencies in learning to write narrative texts based on interview texts through the PAIKEM approach. The data is sourced from teachers and grade VII E students of SMP Negeri 3 Sugio, Lamongan. Collecting data in this study using observation techniques, tests, and questionnaires with teacher and student observation sheet instruments, questionnaires, and test results for learning outcomes. The collected data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that learning through the PAIKEM approach can make students have narrative text writing skills based on interview texts with good qualifications. This conclusion was formulated based on the results of data analysis regarding teacher activities, student activities, student responses, and student competencies, all of which reached a percentage of 81% and above.

Keywords: learning, narrative text, interview text, PAIKEM

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, keterampilan menulis sangat penting artinya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan didasarkan pada kenyataan bahwa dalam kegiatan menulis terkandung berbagai potensi, seperti menceritakan pengalaman dan mengungkapkan perasaan atau gagasan (Sriasih, 2005). Dengan keterampilan menulis, seseorang dimungkinkan dapat mencapai kesuksesan dengan mudah dalam lapangan pekerjaan.

Banyak pakar bahasa berpendapat bahwa kemahiran menulis merupakan sebagian dari kemahiran penting yang harus dikuasai oleh semua pelajar sejak dari bangku sekolah karena kemahiran ini sangat diperlukan dalam pendidikan formal dalam penyampaian informasi, ide, perasaan, dan pendapat. Kajian (Britton, 1984) menunjukkan perlunya kemahiran menulis dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah-sekolah di Inggris.

Salah satu tujuan pembelajaran menulis di sekolah adalah membudidayakan menulis di kalangan siswa. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Pada kenyataannya, menulis merupakan hal yang dirasa paling sulit dibandingkan dengan

ketiga keterampilan lainnya yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis memang bukanlah keterampilan yang mudah. Menulis memerlukan banyak latihan secara berkelanjutan dan terus-menerus. Menulis sebagai pembelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dari TK (Taman Kanak-kanak) hingga PT (Perguruan Tinggi). Akan tetapi, dalam 20 tahun terakhir pendidikan di Indonesia dari sekolah dasar sampai universitas belum berhasil mengajarkan menulis (Alwasilah, 2003).

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan para siswa dalam menulis masih rendah (Alwasilah, 2003; Aziez & Alwasilah, 1996) karena pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah belum sepenuhnya menerapkan pendekatan komunikatif. Pemahaman guru terhadap pendekatan komunikatif masih kurang (Kurniawan, 2002; Hartati, 2013). Menurut Kurniawan (2002), pembelajaran bahasa Indonesia belum berorientasi kepada keperluan pembelajar dan metode pembelajarannya masih didominasi oleh pendekatan struktural. Hal ini berakibat rendahnya penguasaan dan retorika menulis di sekolah dasar (Budiyono, 1992), di sekolah menengah (Adidarmojo, 1993), dan di perguruan tinggi (Alwasilah, 2005).

Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar karena kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi harus dipelajari secara sungguh-sungguh. Dalam hal ini sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan menulis siswa. Hubungan antara sekolah dan keterampilan menulis saling berkaitan karena pendidikan tanpa menulis tidak dapat berkembang dan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, sekolah banyak mengembangkan peranannya dalam membina dan mengembangkan keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII adalah menulis narasi. Dalam Kurikulum 2006 terdapat Kompetensi Dasar (KD) berbunyi, "Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung". Dalam Kurikulum 2013 terdapat KD berbunyi, "Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar" dan "Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.

Berdasarkan dua jenis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi harus dikuasai siswa SMP. Karena itu,

kompetensi ini dijadikan objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 3 Sugio yang mengajar di kelas VII, diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sugio masih rendah, terutama dalam aspek ejaan dan ketepatan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas VII untuk keterampilan menulis narasi hanya 62 (rapor siswa, 2016), padahal seharusnya nilai siswa mencapai 75 sebagai standar KKM pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis narasi disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap cara menulis narasi yang benar serta metode dalam pembelajaran yang kurang tepat. Kekurangtepatan metode yang digunakan guru ini menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi. Selama ini guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa khususnya menulis. Pembelajaran aspek menulis tidak pernah dikaitkan dengan aspek yang lain misalnya berbicara, membaca, dan menyimak.

Siswa malas dalam pembelajaran menulis narasi karena

pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan serta tidak dilakukan pembinaan praktik menulis narasi. Pada saat menulis narasi, siswa tidak mementingkan kualitas isi narasi, tetapi lebih mementingkan panjang karangannya sehingga tidak terlalu memperhatikan isi narasi, penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi, kohesi dan koherensi, serta kronologi kejadian.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, pembelajaran menulis teks narasi masih mengalami banyak kendala. Beberapa kendala yang ditemui antara lain kurangnya inovasi metode pembelajaran, kurangnya inovasi media pembelajaran, kondisi siswa yang heterogen, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, serta alokasi waktu pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang kurang. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis mereka belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi atau penelitian awal di atas, perlu diadakan peningkatan kualitas pembelajaran menulis narasi. Upaya yang dapat dilakukan di antaranya adalah dengan melatih siswa menulis narasi dengan metode yang tepat. Guru harus membantu siswa secara bertahap dari hal yang mudah ke hal yang lebih sulit, kemudian guru memilih metode yang bervariasi dan menarik agar siswa tidak bosan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran aktif,

inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pendekatan PAIKEM merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang mengusahakan agar peserta didik mampu berpikir, berkata-kata, mengungkap sendiri, serta memproses dan mengkonstruksikan sendiri ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Menurut Suparlan dkk. (2008:70), pendekatan PAIKEM diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis narasi karena siswa dapat berpikir, berinisiatif, dan berkreasi agar tidak merasa bosan sehingga keterampilan menulis narasinya dapat meningkat. Alasan yang mendorong peneliti memilih pendekatan PAIKEM adalah agar siswa tidak merasa bosan karena selama ini pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Dengan pendekatan PAIKEM ini, siswa dapat memanfaatkan waktu dan memotivasi dirinya untuk menunjang proses belajar di dalam kelas, serta memperkaya pengalaman di sekolah.

Selain itu, pendekatan PAIKEM ini terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Simpulan ini tergambar dari hasil-hasil penelitian berikut: penelitian Zunaidi (2019), penelitian Metanfanuan (2019), penelitian Hidayah, Waluyo, & Hariani (2015), penelitian Tiyono (2014), penelitian Apriliani (2013), penelitian Habibah (2013), dan Yuniarti (2011).

Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM. Tujuan umum tersebut diperinci ke dalam beberapa tujuan khusus untuk mendeskripsikan hal-hal berikut: (1) aktivitas guru, (2) aktivitas siswa, (3) respons siswa, dan (4) kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif karena menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2005:21).

Data penelitian ini adalah (1) aktivitas guru, (2) aktivitas siswa, (3) respons siswa, dan (4) kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM. Data tersebut bersumber dari guru dan siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Sugio, Kabupaten Lamongan yang berjumlah 29 siswa, 18 laki-laki dan 11 perempuan. Dari siswa sebagai sumber data dikumpulkan data aktivitas siswa, respons siswa, dan kompetensi siswa, sedangkan dari guru sebagai sumber data dikumpulkan data aktivitas guru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan angket dengan instrumen lembar observasi guru dan siswa, angket, dan soal tes hasil belajar.

Data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respons siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi dianalisis secara kuantitatif.

Data kuantitatif dianalisis dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai rata-rata dihitung dengan rumus berikut.

$$M = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

M = mean (nilai rata-rata)

fx = hasil kali dari frekuensi dan nilai

N = jumlah siswa

Penentuan skor ditentukan berdasarkan kesepakatan antara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Peneliti. Kriteria perolehan skor aktivitas siswa sebagai berikut: skor 3 (baik), skor 2 (cukup), dan skor 1 (kurang). Kriteria perolehan rata-rata sebagai berikut: 91% – 100% (sangat baik), 81% – 90% (baik), 71% – 80% (cukup), 61% – 70% (kurang), dan 0% – 60% (sangat kurang). Kriteria perolehan hasil tes penilaian siswa berdasarkan KKM yang telah

ditentukan lembaga SMP Negeri 3 Sugio yaitu 75.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi

Pertemuan ke-1

Beberapa kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara dengan pendekatan PAIKEM adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara.
- (2) Siswa menerima teks wawancara dan narasi yang diberikan oleh guru, kemudian mengamati contoh narasi dengan cermat.
- (3) Guru membagi kelompok diskusi (untuk pertemuan selanjutnya) menjadi 6 kelompok.

Pertemuan ke-2

- (1) Setiap siswa mengamati teks wawancara yang diberikan oleh guru.
- (2) Siswa bersama teman sekelompoknya menarasikan teks wawancara.

- (3) Setiap kelompok mempresentasikan teks narasi di depan kelas dengan pembagian berikut: (1) kelompok I membacakan hasil narasi secara berantai, (2) Kelompok II menentukan judul narasi kelompok I, (3) Kelompok III menentukan gagasan utama narasi kelompok I, (4) Kelompok IV menjelaskan isi narasi kelompok I, (5) Kelompok V menentukan alur narasi kelompok I, dan (6) Kelompok VI membuat simpulan narasi kelompok I. Kegiatan seperti itu dilakukan secara bergantian tiap-tiap kelompok secara berantai.
- (4) Siswa menerima evaluasi hasil pembelajaran dari guru yang baru saja dilakukan.

Aktivitas Guru

Data aktivitas guru yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru kelas VII E SMP Negeri Sugio saat penerapan pembelajaran menulis teks narasi bisa dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Aktivitas Guru Selama Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Melalui Pendekatan PAIKEM

No	Aktivitas	3	2	1
1	Memotivasi siswa	1	-	-
2	Menyampaikan manfaat dan tujuan	1	-	-
3	Menjelaskan garis besar pembelajaran	1	-	-
4	Membagi kelompok secara acak	1	-	-
5	Membimbing siswa mengamati contoh teks narasi	-	1	-

No	Aktivitas	3	2	1
6	Membimbing siswa mengamati teks wawancara	1	-	-
7	Membimbing siswa mempresentasikan hasil narasi	-	1	-
8	Memperhatikan dan menghargai ide siswa	1	-	-
9	Melakukan refleksi tentang apa yang diajarkan	-	1	-
10	Membimbing siswa mengisi angket	1	-	-
	Jumlah	21	6	
	Total Jumlah	27		
	Skor $\left(\frac{27}{30} \times 100\%\right)$	90%		

Berdasarkan tabel 1 tentang aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru termasuk kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 90%.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa kelas VII E SMP Negeri Sugio saat penerapan pembelajaran menulis teks narasi bisa dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Selama Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Melalui Pendekatan PAIKEM

No	Aktivitas	3	2	1
1	Perhatian siswa ketika menerima materi	19	7	3
2	Antusias siswa dalam bertanya	12	14	3
3	Kerjasama siswa dalam kelompok	10	14	5
4	Perhatian siswa dalam mengamati teks narasi	13	12	4
5	Perhatian siswa dalam mengamati teks wawancara	15	10	4
6	Keaktifan siswa dalam menarasikan teks wawancara	18	10	1
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan teks narasi	15	12	2
8	Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat	15	10	4
9	Keaktifan siswa menyimpulkan pembelajaran	19	6	4
10	Antusias siswa dalam mengisi angket	16	12	1
	Jumlah	152	107	31
	Skor	456	214	31
	Skor persentase = $\left(\frac{701}{870} \times 100\%\right)$	81%		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM termasuk kategori baik. Hal

ini berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 81%.

Respons Siswa

Respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui

pendekatan PAIKEM ini dapat dilihat dari angket yang diisi siswa sebagai berikut.

Tabel 3
Respons Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Teks Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Melalui Pendekatan PAIKEM

No	Pernyataan	Skor	
		Ya	Tidak
1	Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM lebih menyenangkan.	26	3
2	Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM dapat menumbuhkan minat belajar Anda.	23	6
3	Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM mempermudah Anda dalam menulis teks narasi.	25	4
4	Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM lebih memahami Anda menulis teks narasi yang baik dan benar.	21	8
5	Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM mempermudah Anda dalam membuat judul teks narasi.	25	4
6	Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM mempermudah Anda dalam menentukan gagasan utama teks narasi.	21	8
7	Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM mempermudah Anda dalam menentukan alur teks narasi.	22	7
8	Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM mempermudah Anda dalam membuat simpulan teks narasi.	23	6
	Jumlah	372	46
	Total Jumlah	418	
	Skor = $\left(\frac{372}{418} \times 100\%\right)$	89%	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM termasuk kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 89%.

Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Narasi

Kompetensi siswa dalam menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Kompetensi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Sugio dalam Menulis Teks Narasi Berdasarkan Teks Wawancara Melalui Pendekatan PAIKEM

No	Aspek yang dinilai	SB	B	C	K
1	Kesesuaian judul teks narasi dengan teks wawancara	17	11	1	-
2	Menentukan gagasan utama teks narasi	13	12	4	-
3	Kesesuaian isi teks narasi dengan isi teks wawancara	12	16	1	-
4	Menentukan alur naarsi	11	17	1	-
5	Membuat simpulan teks narasi	17	10	2	-
	Jumlah	70	66	9	0
	Persentase	48%	46%	6%	0%

Berdasarkan tabel 4 di atas, kompetensi siswa dalam menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks narasi termasuk kategori baik. Hal ini terlihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai skor 80 ke atas berjumlah 136 (94%) dengan perincian skor 90 ke atas sebanyak 70 (48%) dan skor 80 ke atas sebanyak 66(46%) dari jumlah seluruhnya 145.

PEMBAHASAN

Pada paparan hasil penelitian di atas terlihat bahwa pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM ini menunjukkan hasil yang menggembirakan baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa, respons siswa, maupun kompetensi siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penetian Zunaidi (2019) yang menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jenangan tahun

ajaran 2018/2019 berlangsung dengan baik yang terlihat dari respons siswa yang antusias dalam belajar, siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi menyenangkan, terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang semuanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metanfanuan (2019) juga memperkuat hasil penelitian ini melalui hasil penelitiannya yang menyimpulkan besarnya pengaruh model PAIKEM terhadap minat belajar sisiwa mencapai 0,998 dengan interpretasi Sangat Kuat dan memiliki hubungan dengan nilai 0,733.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Tiyono (2014) yang merumuskan simpulan berbunyi, "Pembelajaran melalui strategi PAIKEM berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi diagram Venn." Apriliani (2013) juga merumuskan simpulan berbunyi, "Penggunaan tangram dengan penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta

performansi guru dalam pembelajaran bangun datar di kelas V SD Negeri Pener 01 Kabupaten Tegal.” Simpulan itu dirumuskan berdasarkan hasil analisis data penelitiannya yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II pada aktivitas belajar siswa, rata-rata nilai hasil tes formatif, persentase ketuntasan belajar klasikal, dan performansi guru.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan Hidayah et al. (2015), Habibah (2013), dan Yuniarti (2011) menyimpulkan bahwa pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Simpulan penelitian Hidayah et al. (2015) didasarkan pada adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa kelas V MI Nurul Hikmah Krandon kota Tegal, pada siklus I mencapai mencapai 73,05%, pada siklus II meningkat menjadi 77,34% dan rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 66,65 dengan persentase tuntas belajar klasikal 60,53%, nilai rata-rata hasil belajar siklus II meningkat menjadi 76,12, persentase tuntas belajar klasikal pun meningkat menjadi 81,58%. Simpulan penelitian Habibah (2013) berdasarkan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 21,91% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,24% serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,06 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,75. Adapun simpulan penelitian Yuniarti (2011) dirumuskan

atas dasar peningkatan pada hasil tes siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjungrejo Kudus yang meliputi tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 63,65, pada siklus I nilai rata-rata kelas 69,45, pada siklus II nilai rata-rata kelas 80,14. Jadi peningkatan keterampilan menulis petunjuk dari prasiklus ke siklus II adalah 16,49 poin atau 25,9% dan dari siklus I sampai siklus II adalah 10,69 poin atau 15,39%.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui pendekatan PIKEM, Romadiastri (2017) ketika mengadakan pelatihan pembelajaran PAIKEM dan media ICT kontekstual bagi para guru MI yang tergabung dalam KKG MI Kecamatan Ngaliyan, mereka mengikutinya dengan sangat antusias karena mereka jarang mendapatkan pelatihan sejenis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dan beberapa penelitian tersebut membuktikan pendapat Suprijono (2009) yang menyatakan bahwa PAIKEM adalah pembelajaran (1) aktif, maksudnya dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang mendukung (konduktif) sehingga siswa aktif, bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan, (2) inovatif, bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, (3) kreatif, dimaksudkan agar guru menciptakan

proses belajar mengajar yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi siswa dapat berkembang secara maksimal, (4) efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, dan (5) menyenangkan, adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga waktu untuk mencurahkan tinggi. Memang metode ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan sehingga pembelajaran mampu mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Ismail & Ichwan, 2008).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM dapat menjadikan siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Sugio Lamongan memiliki keterampilan menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara dengan kualifikasi baik. Simpulan ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis data mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, respons siswa, dan kompetensi siswa yang semuanya mencapai persentase 81% ke atas (kualifikasi baik).

Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM sebesar 90%

(baik). Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM sebesar 81% (baik). Respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM sebesar 89% (baik). Kompetensi siswa dalam menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan PAIKEM termasuk kategori baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

- (1) Siswa disarankan untuk meningkatkan kompetensinya dalam menulis teks narasi maupun teks jenis lain.
- (2) Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan PAIKEM pada materi lain seperti menulis teks drama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (3) Kepala sekolah disarankan dapat memberikan fasilitas seperti LCD supaya mempermudah dalam penerapan pendekatan PAIKEM.
- (4) Peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan dapat mengembangkannya tidak hanya dari segi pendekatan yang digunakan, tetapi juga objek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adidarmojo, G. W. (1993). Berbagai Masalah dalam Pengajaran Menulis. *Suara Merdeka*.
- Alwasilah, C. A. (2005). *Bangsa yang Besar Bangsa yang Menulis*. Bandung: UPI.
- Alwasilah Chaedar, A. (2003). *Pokoknya Kualitatif*. PT Pustaka Jaya, Jakarta.
- Apriliani, T. S. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Tangram dengan Penerapan Model PAIKEM. *Journal of Elementary Education, 2*(2).
- Aziez, F., & Alwasilah, A. C. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Britton, J. N. (1984). Viewpoints: The distinction between participant and spectator role language in research and practice. *Research in the Teaching of English, 3*(2)–331.
- Habibah, U. (2013). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model Paikem. *Journal of Elementary Education, 2*(2).
- Hartati, T. (2013). Model Penilaian Holistik dalam Pembelajaran Mengarang Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 15*(2).
- Hidayah, N., Waluyo, J., & Hariani, S. A. (2015). Penerapan Pendekatan PAIKEM dengan Strategi PQ4R dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pelajaran Biologi (Siswa Kelas XI IPA. 2 MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013). *Pancaran Pendidikan, 4*(1), 141–152.
- Ismail, S. M., & Ichwan, M. N. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. RaSAIL Media Group.
- Kurniawan, K. (2002). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 9* (4).
- Metanfanuan, T. (2019). Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 4 Kota Sorong Propinsi Papua Barat. *Jurnal Akrab Juara, 4*(3), 83–98.
- Romadiastri, Y. (2017). Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep Dan Metode Pembelajaran Matematika Dengan Paikem Berbasis Ict Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *At-Taqaddum, 8*(2), 210–222.
- Sriasih, S. A. P. (2005). Perkembangan II Wacana Tulis Argumentatif Siswa Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Linguistik Indonesia. Jakarta: MLI*.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Tiyono, A. Q. (2014). *Penerapan Strategi PAIKEM Berbasis Lingkungan dalam*

*Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa pada Materi Diagram
Venn Kelas VII MTs
Muhammadiyah Watulimo.*

- Yuniarti, S. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk dengan Pendekatan PAIKEM melalui Media Permainan Origami pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tanjungrejo Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Zunaidi, S. (2019). *implementasi model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (paikem) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sman 1 jenangan tahun ajaran 2018-2019*. IAIN PONOROGO.